

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu kebutuhan yang amat vital bagi masyarakat Cilacap menyadari peranan transportasi ini, maka lalu lintas dan angkutan jalan harus ditata dalam satu kesatuan sistem transportasi secara terpadu dan mampu mewujudkan tersedianya jasa transportasi yang serasi dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, aman, nyaman, cepat, tepat, teratur, lancar dan dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang, barang dan jasa dari dan ke seluruh wilayah dan daerah dikarenakan Cilacap adalah kabupaten terbesar di Jawa Tengah yang terdiri dari 24 kecamatan sehingga perlu dikembangkan lalu lintas dan angkutan jalan yang ditata dalam satu kesatuan sistem yang dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dan mendinamisasikan unsur-unsurnya yang terdiri jaringan transportasi jalan, kendaraan beserta pengemudinya, serta peraturan-peraturan, prosedur dan metode sedemikian rupa sehingga terwujud suatu totalitas yang utuh, berdayaguna dan berhasil guna.

Secara sosiologis-yuridis tampak adanya perkembangan wilayah perkotaan yang relatif pesat di Indonesia khususnya di Cilacap. Perkembangan wilayah ini ditandai dengan terjadinya perkembangan wilayah, peningkatan kualitas kehidupan, pertambahan fasilitas fisik, dan seterusnya. Masalah-masalah pokok yang perlu ditanggulangi pada proses perkembangan wilayah perkotaan adalah mencakup segi-segi : kehidupan sosial-ekonomi, kehidupan yang tertib dan tertib, perkembangan kota, angkutan kota dan lalu lintas.

Masalah perilaku berlalulintas yang buruk sudah merupakan suatu fenomena yang terjadi di kota-kota besar di negara-negara sedang berkembang, seperti persoalan lalu lintas muncul berkait dengan bertambahnya jumlah penduduk kota, yang berakibat juga semakin meningkatnya pergerakan atau aktivitas di jalan raya. Lalu lintas yang beraneka ragam dan pertambahan jumlah

kendaraan yang jauh lebih cepat dibandingkan penambahan pra-sarana jalan, menyebabkan masalah lalu-lintas berupa pelanggaran dan kecelakaan.

Penerapan peraturan perundangan lalu lintas secara baik dan benar sangatlah *urgen*, mengingat para pemakai atau pengguna jalan terutama pengendara kendaraan bermotor secara kolektif menggunakan ruas jalan yang sama. Melalui penerapan peraturan perundangan lalu lintas secara efektif, ketertiban lalu lintas sebagai suatu sistem hubungan atau komunikasi antar pemakai atau pengguna jalan dapat berlangsung secara efektif pula. Sebaliknya, pelanggaran terhadap peraturan perundangan lalu lintas selain menimbulkan ketidaktertiban dalam berlalu lintas, pada tingkat tertentu dapat menimbulkan kecelakaan yang berdampak terhadap keselamatan dan kepentingan para pemakai atau pengguna jalan itu sendiri. Setiap hari pelanggaran rambu-rambu lalu lintas semakin memprihatinkan, Selain bisa diamati sendiri perkembangannya setiap hari kecenderungan berkurangnya ketertiban pengguna jalan bisa dibaca dari maraknya surat-surat pembaca di media massa yang isinya mengeluhkan keadaan ini, dari data yang diperoleh dari DLLAJR, Departemen Perhubungan misalnya, lebih dari 85% faktor penyebab kecelakaan jalan raya di Indonesia adalah faktor manusia, khususnya para pengemudi. Hal ini akibat pelanggaran terhadap rambu-rambu dan marka jalan.

Peraturan pada dasarnya dibuat dengan tujuan untuk mempermudah kehidupan manusia. Dapat dibayangkan bila di jalanan tidak ada peraturan, tidak ada rambu-rambu lalu lintas, dapat dipastikan setiap pengguna jalan akan berbuat seenaknya sendiri tanpa mau mengindahkan kepentingan orang lain. Setelah peraturan dibuat ternyata tidak ada jaminan bahwa peraturan tersebut akan dipatuhi. Di Cilacap, rambu-rambu lalu lintas seakan hanya menjadi hiasan yang tidak memiliki makna apa-apa. Praktis hanya lampu lalu lintas saja yang di patuhi, itupun pada ruas jalan tertentu saja. Perilaku yang tidak tertib ini diperparah dengan penambahan jumlah kendaraan yang sulit dibendung sementara jumlah penambahan ruas jalan tidak mampu mengimbangnya.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka diperlukan pemikiran dan solusi yang lebih baik lagi dalam mengungkap besarnya tingkat kepatuhan masyarakat pengguna jalan terhadap fungsi rambu dan marka. Dari data kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas yang cukup tinggi ini, tentu sangat memprihatinkan sekali, sehingga menarik sekali untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat pengguna jalan terhadap fungsi rambu dan marka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan Tingkat Kepatuhan Masyarakat Pengguna Jalan Terhadap Rambu Dan Marka (Studi kasus di Cilacap) sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi rambu dan marka di beberapa ruas jalan Cilacap ?
- 2) Bagaimana tingkat kepatuhan masyarakat pengguna jalan di beberapa ruas jalan Cilacap terhadap rambu dan marka ?
- 3) Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat pengguna jalan di beberapa ruas jalan Cilacap terhadap rambu dan marka ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a) Mengetahui kondisi rambu dan marka di beberapa ruas jalan Cilacap.
- b) Mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat pengguna jalan di beberapa ruas jalan Cilacap terhadap rambu dan marka.
- c) Mengetahui tingkat pemahaman masyarakat pengguna jalan di beberapa ruas jalan Cilacap terhadap rambu dan marka.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a) Manfaat bagi penulis, dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat mengetahui kondisi rambu dan marka, mengetahui bagaimana tingkat

kepatuhan dan pemahaman masyarakat pengguna jalan terhadap rambu dan marka di Cilacap.

- b) Manfaat bagi pembuat rambu dan marka (Dinas Perhubungan), dengan adanya penelitian ini maka dapat mengetahui ketahu kondisi rambu dan marka, sehingga dapat dilakukan perbaikan apabila terjadi kerusakan pada rambu dan marka.
- c) Manfaat bagi penegak hukum (Polisi Lalu lintas), dengan adanya penelitian ini maka dapat mengetahui tingkat kepatuhan dan pemahaman masyarakat pengguna jalan di Cilacap terhadap rambu dan marka, sehingga dapat dilakukan penyuluhan dan pembinaan lebih lanjut agar Cilacap menjadi kawasan yang taat pada peraturan laulintas khususnya rambu dan marka.
- d) Manfaat bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini maka kita dapat mengetahui jenis dan fungsi dari rambu dan marka, sehingga pembaca memahami dan mematuhi rambu dan marka yang telah terpasang.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian tugas akhir perlu diberi batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Ibukota Kabupaten Cilacap yaitu Cilacap Utara, Cilacap Tengah, dan Cilacap Selatan sebagai kota terpadat dan kota industri, dari lokasi penelitian tersebut hanya dipilih 2 ruas jalan yang mewakili jalan di ibukota kabupaten Cilacap yaitu Jalan Urip Sumoharjo dan Jalan Gatot Subroto, alasan utama pemilihan jalan tersebut karena sering terjadi pelanggaran rambu dan marka serta banyaknya rambu dan marka yang terpasang.
2. Data dalam penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder.
 - a) Data primer, diperoleh dari survei kondisi rambu dan marka jalan, survei volume lalu lintas serta pelanggaran rambu dan marka, dan pengisian kuisioner oleh responden.

- b) Data sekunder meliputi data panjang, lebar, dan kelas jalan di ruas Jalan Urip Sumoharjo dan ruas Jalan Gatot Subroto yang diperoleh dari Bina Marga Kabupaten Cilacap serta data penempatan rambu dan marka yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Cilacap.
- 3. Faktor atribut dalam mengukur tingkat kepatuhan masyarakat pengguna jalan terhadap fungsi rambu dan marka meliputi :
 - a) Rambu : Rambu yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah rambu yang bersifat larangan dan perintah, rambu petunjuk berupa arah yang diwajibkan, dan Lampu lalu lintas (*TrafficLight*).
 - b) Marka : Marka yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah marka membujur, melintang, dan marka lainnya (*Zebra Cross*)
- 4. Metode pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a) Tingkat kepatuhan masyarakat pengguna jalan diperoleh dari persentase antara pelanggaran rambu dan marka terhadap volume lalu lintas.
 - b) Tingkat pemahaman masyarakat pengguna jalan diperoleh dari banyaknya jumlah jawaban benar dengan data diri responden.

E. Keaslian Penelitian

Tugas akhir dengan judul “Tingkat Kepatuhan Masyarakat Pengguna Jalan Terhadap Fungsi Rambu Dan Marka (Studi Kasus Di Cilacap)”, belum pernah dilakukan. Meskipun demikian, kajian tentang tingkat kepatuhan terhadap rambu lalu lintas pernah dilakukan, seperti *Relationship Between Intention To Obey Traffic Signs And Disobeying Traffic Signs Behavior On Bus Driver In Jakarta* oleh : Diah Setyowati A dan Guritnaningsih A. Santoso dari Universitas Indonesia Jakarta 2008, Hubungan Antara Persepsi Terhadap Disiplin Berlalu lintas Dengan Kinerja oleh : Tintun Hari Wibowo, dari Universitas Muhammadiyah Surakarta 2008.